

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Umum dan Tahapan Kajian Penelitian

Metode kajian penelitian yang di gunakan pada penelitian evaluasi kenyamanan ruang pejalan kaki pada koridor bersejarah Kota Lama Malang yaitu metode kualitatif dan kuantitatif. Metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis karakteristik fisik kondisi eksisting koridor area studi (survey lapangan) berdasarkan sub variabel penelitian yang telah ditentukan. Tujuan analisis kualitatif ini adalah untuk mengetahui gambaran *setting* lokasi studi dan menyajikan berbagai informasi penting pada setiap variabel penelitian. Analisis kuantitatif dilakukan untuk mengetahui evaluasi masyarakat terhadap tingkatan kenyamanan pejalan kaki serta seberapa besar pengaruh aspek kenyamanan spasial dan visual penelitian terhadap kenyamanan ruang pejalan kaki secara umum. Analisis tersebut dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner pada titik lokasi penelitian yang sudah ditentukan dengan skala pembobotan *multiple rating scale*. Proses pengisian kuisioner diandu oleh surveyor agar responden lebih paham terhadap konteks permasalahan. Analisis kuantitatif diolah menggunakan analisis statistik sederhana. Evaluasi dilakukan setelah tahapan analisis kualitatif (karakteristik fisik) dan analisis kuantitatif dengan mempertimbangkan hasil olah data statistik yang kemudian diolah kembali dengan analisis regresi untuk melihat seberapa besar pengaruh dari setiap variabel terhadap kenyamanan ruang pejalan kaki secara umum. Evaluasi akan menyimpulkan aspek mana dalam subvariabel penelitian yang perlu untuk dijadikan prioritas pengembangan kenyamanan ruang pejalan kaki pada koridor area studi. Aspek kenyamanan spasial dan visual masing-masing memiliki integrasi hubungan yang saling mempengaruhi. Integrasi tersebut akan di analisis oleh penulis dari setiap indikator sub variabel penelitian sehingga akan di temukan bagaimana hubungan dari kedua aspek tersebut. Hasil dari evaluasi integrasi tersebut dari setiap variabel dianalisis secara kualitatif berdasarkan hasil dari analisis oleh peneliti. Setelah melakukan tahap evaluasi akhir, untuk melakukan peningkatan kualitas ruang pejalan kaki harus didasari oleh konteks lokasi penelitian yaitu lokasi penelitian yang berada pada koridor bersejarah, jalan arteri sekunder serta dominasi fungsi perdagangan dan aspek regulasi sebagai dasar evaluasi pengembangan kualitas ruang pejalan kaki.

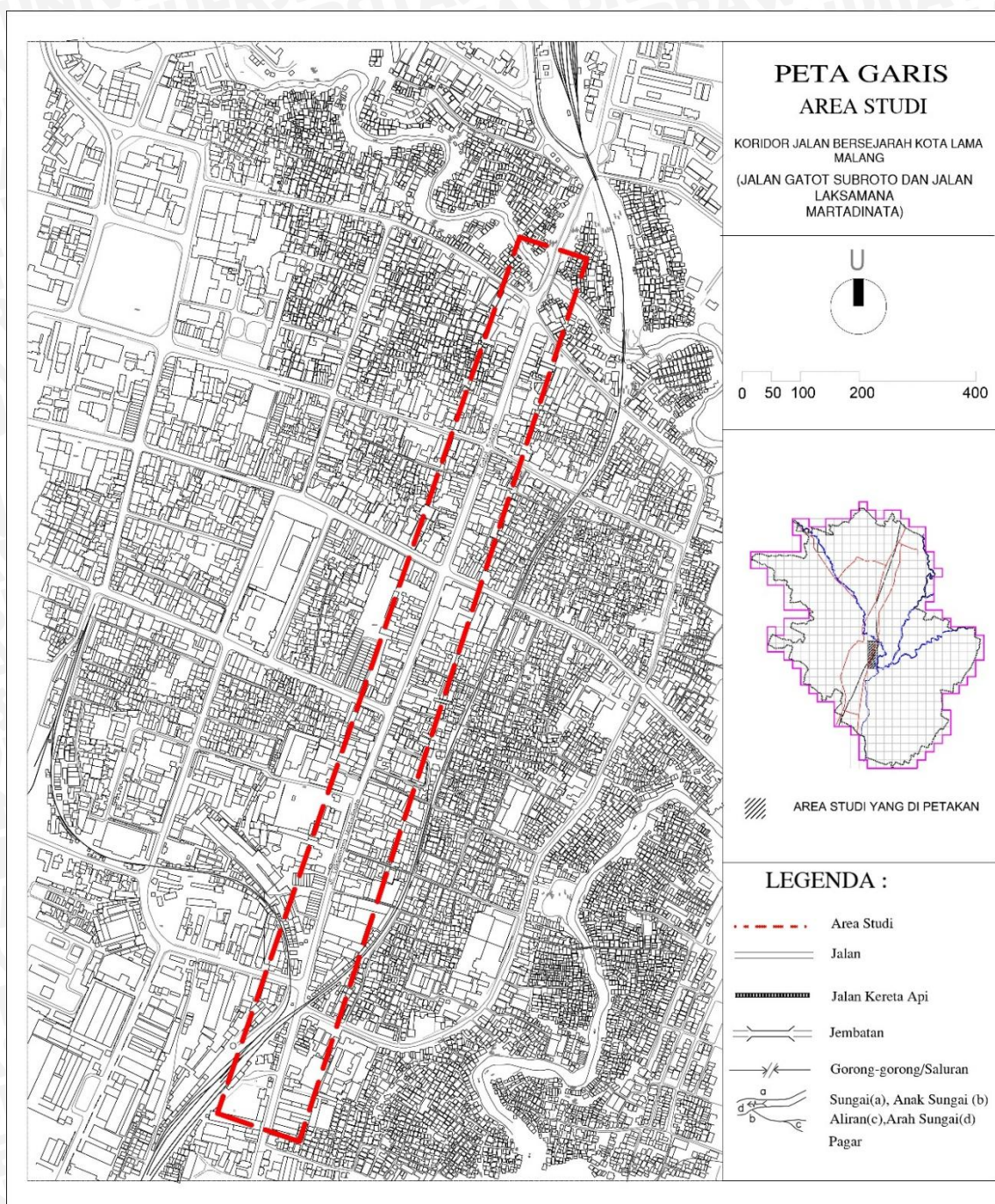
3.2 Lokasi Penelitian

Koridor ruang pejalan kaki studi terletak di koridor Jalan Jenderal Gatot Subroto dan Jalan Laksamana Martadinata Kota Lama, Malang. Lokasi studi secara administratif berada pada 3 kecamatan Kota Malang yaitu kecamatan Kedung Kandang, Kecamatan Klojen, dan Kecamatan Blimbing. Menurut pembagian kelas jalannya koridor jalan area studi Jalan Gatot Subroto dan Jalan Laksamana Martadinata Kota Malang merupakan jalan Arteri Sekunder Kota Malang. Jalan ini menghubungkan berbagai area atau daerah lain di luar Kota Malang yaitu Kota Surabaya, Pasuruan, Kepanjen dan Blitar. Area studi merupakan area pusat pelayanan kota yang berfungsi sebagai area perdagangan. Fungsi bangunan sesuai dengan fungsi tata guna lahanya, area studi merupakan daerah dengan fungsi perdagangan dan jasa. Fungsi lain pada koridor jalan studi yaitu fungsi peribadatan sekaligus menjadi bangunan bersejarah Kota Malang yaitu Klenteng Eng An Kiong dan Vihara Budha Maitreya, fungsi pendidikan yaitu pada bangunan SMAN 2 Malang, Fasilitas Umum yaitu stasiun Kota Lama Malang dan Rumah Sakit Panti Nirmala, dan fungsi permukiman. Magnet kawasan pada koridor studi dan sekitar koridor studi antara lain yaitu Klenteng Eng An Kiong, Vihara Meitreya, SMAN 2 Malang, kampung kota wisata Jodipan, rumah sakit Panti Nirmala dan Stasiun Malang Kota Lama.

Fungsi bangunan pada koridor studi mempengaruhi varian dari setting aktivitas dalam ruangpejalan kaki koridor amatan. Setting aktivitas yang paling dominan adalah aktivitas perdagangan dan jasa sesuai dengan fungsi utama kawasannya. Setting aktivitas pada koridor tersebut antara lain aktivitas perdagangan jual beli antara pembeli dengan penjual di area rumah toko dan pasar sebelah bangunan Klenteng Eng An Kiong, aktivitas berkendara yang padat pada jalan arteri sekunder di bidang jalan koridor studi, aktivitas beribadah, aktivitas pendidikan, aktivitas rekreatif pada bangunan bersejarah Kota Lama Malang, aktivitas kesehatan pada bangunan Rumah Sakit Panti Nirmala dan klinik dokter, aktivitas transit pada Stasiun Malang Kota Lama serta transit angkutan umum, dan aktivitas jual beli pedagang kaki lima pada area bawah flyover. Batasan studi sebagai fokus lokasi penelitian untuk mengkhususkan dan mendetilkan lokasi pasti dari peneletian ini. Batasan lokasi penelitian evaluasi kenyamanan ruang pejalan kaki pada koridor bersejarah Kota Lama Malang yaitu:

- Batas Utara : Jembatan Kali Brantas
- Batas Timur : Pemukiman dan Perdagangan Kota Lama
- Batas Selatan : Stasiun Kota Lama Malang

Batas Barat : Pemukiman dan Perdagangan Kota Lama



Gambar 3. 1 Peta Lokasi Koridor Studi Penelitian

3.3 Variabel Penelitian

Berikut dalam tabel 3. 1 adalah variabel penelitian evaluasi kenyamanan ruang pejalan kaki pada koridor bersejarah Kota Lama Malang. Menurut Fitriani (1997) Faktor kenyamanan terbagi menjadi 4 yaitu: kenyamanan ruang atau spasial, kenyamanan visual, kenyamanan audio atau suara, dan kenyamanan panas atau termal. Fokus kajian dibatasi pada aspek kenyamanan spasial dan visual untuk memfokuskan kajian penelitian yang

dibatasi oleh waktu sesuai karakteristik kawasan lokasi studi yang merupakan koridor bersejarah dan memiliki fungsi ruang yang dominan sebagai fungsi ruang perdagangan.

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

	Variabel	Sub Variabel	Indikator	
Kenyamanan Ruang Pejalan Kaki	A. Kenyamanan Spasial	1. Fungsi ruang	Jenis fungsi ruang	Chaerul Muchtar (2010)
			Posisi jalur pejalan kaki	
		2. Jalur pejalan kaki	Dimensi jalur pejalan kaki	Nino Ardhiyansyah (2012)
			Material jalur pejalan kaki	
			Kemenerusan	
	B. Kenyamanan Visual	3. Kemunduruan bangunan (Setback)	Ukuran/ Lebar sempadan bangunan	Nino Ardhiyansyah (2012)
			Kesegarisan Kemunduran Bangunan	
		4. Perabot Jalan	Jenis Perabot jalan	Nino Ardhiyansyah (2012)
			Posisi Perabot jalan	
		5. Vegetasi	Jenis Vegetasi	Nino Ardhiyansyah (2012)
			Fungsi vegetasi	
			Posisi Vegetasi	
		1. Kompleksitas kawasan	Jenis keragaman tampilan	Reid Ewing, dkk (2013)
			Warna dominan kawasan	
		2. Transparansi koridor Jalan	Keterlihatan (Visibility)	Reid Ewing, dkk (2013)
		3. Kesan Lingkungan Kawasan (Imageability)	Keunikan Tampilan Bangunan	Reid Ewing, dkk (2013)
		4. Pola dasar Ligkungan (Enclosure)	Proporsi dinding jalan (H)	Reid Ewing, dkk (2013)
			Proporsi jarak pandang (D)	
		5. Skala manusia	Ketinggian bangunan-sama sisi	Reid Ewing, dkk (2013)
			Faktor perabot dan items koridor	
		6. Signage	Keterlihatan (Visibility)	Nino Ardhiyansyah (2012)

3.3.1 Kenyamanan Spasial Ruang Pejalan Kaki

Kenyamanan spasial adalah aspek kenyamanan yang berkaitan dengan ruang yang dapat diartikan sebagai wadah aktivitas didalamnya. Dalam studi ini aspek kenyamanan spasial berhubungan dengan pergerakan sirkulasi dan aktivitas yang dialami pengguna ruang pejalan kaki. Kenyamanan spasial dibagi lagi dalam beberpaa variabel penelitian yaitu fungsi ruang pejalan kaki, jalur pejalan kaki, setback, street furniture, dan vegetasi. Aspek kenyamanan spasial merupakan aspek variabel penelitian yang berkaitan dengan

kenyamanan penggunaan suatu ruang. Sub variabel dari variabel kenyamanan spasial ruang pejalan kaki antara lain fungsi ruang, dengan indikator jenis fungsi ruang pejalan kaki dan posisi jalur pejalan kaki, sub variabel jalur pejalan kaki dengan indikator dimensi jalur pejalan kaki, material jalur pejalan kaki, dan kemenerusan trotoar, sub variabel kemunduran bangunan dengan indikator ukuran lebar sempadan bangunan terhadap keberadaan trotoar dan kesegaran kemunduran bangunan, sub variabel perabot jalan dengan indikator jenis perabot jalan dan posisi perabot jalan, sub variabel vegetasi dengan indikator jenis vegetasi, fungsi vegetasi, dan posisi peletakan vegetasi.

3.3.2 Kenyamanan Visual Ruang Pejalan Kaki

Kenyamanan visual adalah aspek kenyamanan yang erat hubungannya dengan bagaimana pengguna jalan yaitu pejalan kaki dapat melihat kondisi ruang di sekitarnya dengan baik dan nyaman. Aspek kenyamanan visual di bagi lagi kedalam beberapa variabel yaitu kompleksitas kawasan, transparansi koridor jalan, imageability, pola dasar lingkungan (enclosure), skala manusia, signage, dan fasilitas penerangan.

Aspek kenyamanan Visual merupakan aspek variabel penelitian yang membahas tentang kenyamanan pengamat untuk melihat suasana suatu ruang. Sub variabel dari aspek variabel kenyamanan visual ruang pejalan kaki didapat dari teori Ewing (2013) yang mengemukakan 9 teori tentang pengukuran kualitas urban design yang di mempengaruhi walkability di antaranya adalah kompleksitas kawasan (*complexity*), koherensi, transparansi, kesan lingkungan (*imageability*), pola dasar lingkungan (enclosure), skala manusia, keterkaitan (*linkage*), keterbacaan (*legibility*), kerapian (*tidiness*). Namun karena dari penelitian oleh Reid Ewing tersebut menjelaskan hanya ada 5 aspek dalam teorinya yang bisa di ukur, maka dalam penelitian ini dari segi aspek visualnya di ambil 5 aspek tersebut di tambah dengan variabel dari penelitian oleh Ardhiansyah (2012) tentang keterlihatan tanda pengarah atau signage. Sehingga sub variabel penelitian yang digunakan yaitu: kompleksitas kawasan dengan indikator jenis keragaman tampilan kawasan dan warna dominan kawasan, sub variabel transparansi koridor jalan dengan indikator keterlihatan pandangan dari luar menuju dalam bangunan, sub variabel kesan kawasan (*imageability*) dengan indikator penelitian keunikan tampilan bangunan, sub variabel pola dasar bangunan (enclosure) dengan indikator penelitian ketinggian bangunan yang terletak di seberang ruas jalur pejalan kaki dan jarak pandang bangunan dari trotoar tempat pengamat berjalan menuju bangunan yang berada di ruas seberang jalur pejalan kaki, sub variabel skala manusia dengan indikator penelitian proporsi perbandingan ketinggian manusia dengan proporsi ketinggian bangunan pada koridor studi, dan perbandingan proporsi ketinggian item koridor terhadap

proporsi tinggi badan manusia, sub variabel tanda pengarah (*signage*) dengan indikator penelitian keterlihatan tanda pengarah pada koridor jalan studi.

3.3.3 Integrasi Kenyamanan Spasial dan Visual Ruang Pejalan Kaki

Aspek kenyamanan spasial dan visual masing-masing memiliki integrasi hubungan yang saling mempengaruhi. Integrasi tersebut diteliti oleh penulis dari setiap indikator sub variabel penelitian sehingga akan di temukan bagaimana hubungan dari kedua aspek tersebut. Hasil dari evaluasi integrasi tersebut dari setiap variabel dianalisis secara kualitatif oleh peneliti. Strategi integrasi yang dilakukan adalah mencari keterkaitan antara setiap indikator dalam sub variabel penelitian sehingga akan di temukan indikator yang memiliki hubungan atau tidak. Integrasi antara aspek kenyamanan spasial dan visual ruang pejalan kaki akan menjelaskan keterkaitan dari setiap variabel apabila salah satu dari variabel di tingkatkan atau sebaliknya. Setelah melakukan tahap evaluasi akhir, untuk melakukan peningkatan kualitas ruang pejalan kaki harus didasari oleh konteks lokasi penelitian yaitu lokasi penelitian yang berada pada koridor bersejarah, jalan arteri sekunder serta dominasi fungsi perdagangan dan aspek regulasi sebagai dasar evaluasi pengembangan kualitas ruang pejalan kaki.

3.4 Instrumen Penelitian

Alat yang di butuhkan untuk mengumpulkan, mengolah serta menganalisis data antara lain adalah:

1. Peneliti, orang yang melakukan kajian terhadap koridor Jalan Jenderal Gatot Gubroto dan Jalan Laksamana Martadinata Kota Lama, Malang,
2. Surveyor, orang yang mencatat data yang ada di lapangan dan melakukan penyebaran kuisioner serta mengarahkan responden untuk mengisinya,
3. Buku Tulis, Sebagai media untuk mencatat dan mensketsa hal-hal yang menjadi perhatian selama melakukan penelitian,
4. Alat Tulis, alat untuk mencatat dan mensketsa hal-hal yang penting yang menjadi perhatian studi. Alat tulis tersebut berupa bolpoint, pensil, spidol, dan penggaris.
5. Mistar (meteran) sebagai alat untuk mengukur jarak kondisi fisik
6. Komputer, Sebagai alat untuk menyimpan data dan memvisualisasikan ruang.
7. Kamera, alat dokumentasi yang berfungsi mengabadikan suasana ruang.
8. Perekam Video, alat untuk merekam suasana dalam bentuk video.

9. Peta, Sebagai alat yang dapat menunjukan lokasi dalam kawasan serta di gunakan untuk mendata keberadaan permasalahan ataupun aktivitas didalamnya.
10. Kuisioner, sebagai media responden untuk menjawab pertanyaan

3.5 Tahapan Operasional Penelitian

1. Tahapan pra survey lapangan, yang meliputi penyusunan kerangka konseptual. Pada tahap ini peneliti melakukan metode *glassbox* yang merupakan metode melihat secara terbuka setiap permasalahan ataupun kondisi eksisting pada koridor Jalan Jenderal Gatot Gubroto dan Jalan Laksamana Martadinata Kota Lama, Malang. Tahapan berikutnya berupa perumusan masalah, tujuan penelitian, pemilihan variabel, pemilihan instrumen, dan pembatasan zona penelitian.
2. Tahap survey lapangan, sebagai tahap pengumpulan data-data yang ditemukan di lapangan sesuai variabel-variabel yang telah di tentukan berupa observasi kualitatif untuk mendapatkan data- data informasi deskriptif dan observasi survey kuisioner berupa data-data kualitatif.
3. Tahap pengolahan data, Data diolah dari suatu observasi kualitatif dan kuantitatif pada lokasi studi menjadi suatu informasi deskriptif, gambaran visual, dan tabulasi untuk menggambarkan gambaran lokasi studi.
4. Tahap analisis, yang meliputi analisis data dikaji berdasarkan dari variabel-variabel yang sudah di tentukan.
5. Tahap evaluasi, sebagai tahap akhir dari serangkaian Proses penelitian yang dilakukan berupa saran dan kriteria desain yang nyaman secara spasial dan visual sesuai konteks lokasi studi. Hasil studi dapat di gunakan sebagai pengembang dari pemerintah maupun swasta yang ingin mengembangkan area yang memiliki konteks studi yang sama atau mirip dan sebagai masukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

3.6 Metode Pengumpulan Data

A. Observasi dan Dokumentasi

Melakukan observasi langsung di lapangan mengenai kondisi eksisting kawasan. Melihat langsung kebutuhan akan ruang pejalan kaki yang disertai aktivitas-aktivitas masyarakat yang heterogen. Melakukan Dokumentasi sebagai data lapangan.

B. Kuisioner

Kuisioner yang di bagikan kepada responden bertujuan untuk menjadi mendapatkan data kuantitatif. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuisioner mengacu pada variabel-variabel

penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Proses pengisian kuisioner oleh responden dipandu oleh surveyor penelitian. Kuisioner yang digunakan adalah kuisioner tertutup, yang artinya alternatif jawabannya sudah disediakan. Responden hanya memilih salah satu alternatif jawaban yang sudah disediakan. Skala yang digunakan pada kuisioner adalah *multiple rating scale* yaitu skala yang berisi tingkat jawaban responden terhadap suatu pernyataan dengan pemberian skor. Penelitian ini menggunakan skala dengan 5 tingkat dari sangat tidak nyaman sampai sangat nyaman. Skala *multiple rating scale* ini indikatornya akan bernilai negatif (-) disaat jawaban responden dibawah angka 3, jawaban netral adalah jawaban no 3, dan bernilai positif apabila jawaban responden di atas angka 3. Menurut Sugiyono (2007) rating scale merupakan teknik data yang diambil secara kuantitatif dalam bentuk angka dan di artikan dalam bentuk kualitatif deskripsi. Hal yang perlu diperhatikan dalam skala pengukuran rating scale adalah harus dapat mengartikan atau mendefinisikan setiap angka yang telah dicantumkan pada alternatif jawaban pada setiap item instrumen.

Tabel 3. 2 Jenis Pembobotan Tingkat Nilai Kenyamanan berdasarkan Skala *Multiple Rating Scale*

	Skala	Skor
1.	Sangat Tidak Nyaman	1
2.	Tidak Nyaman	2
3.	Netral	3
4.	Nyaman	4
5.	Sangat Nyaman	5

Saat melakukan pembagian kuisioner surveyor harus membantu menerangkan maksud dari isi kuisioner. Saat melakukan persebaran kuisioner surveyor juga memberikan informasi serta gambar mengenai maksud pertanyaan yang akan di jawab responden.

3. 7 Populasi dan Sampel

Populasi pada studi ini adalah pengguna ruang pejalan kaki yang melewati area studi. Responden yang menjadi sampel harus melakukan pergerakan terlebih dahulu pada area ruang pejalan kaki koridor pengamatan. Mengingat kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga dan pendanaan maka dilakukanlah pembatasan jumlah sampel.

Dengan alasan keterbatasan waktu, maka dalam mengambil sampel pada penelitian ini maka penulis merujuk kepada pendapat Cohen, dkk (2007) yang menyatakan bahwa semakin besar sampel dari suatu populasi akan semakin baik, akan tetapi jumlah batas minimal yang harus diambil oleh peneliti yaitu sebanyak 30 sampel, maka dengan itu pada kuisioner ini akan di ambil minimal 30 sampel secara random sampling terhadap waktu.

Jumlah sampel akan disebar menjadi 4 titik lokasi sampel dengan jumlah sampel untuk setiap titik yaitu 30 sampel. Jadi total keseluruhan sampel yang di pakai adalah sebanyak 120 sampel. Jenis metode pemilihan sampel yang akan dilakukan adalah metode *random sampling* terhadap waktu yaitu dengan melakukan pengacakan waktu pada waktu pengambilan sampel. Waktu pengambilan sampel akan di beri penomoran dan dipilih secara acak.





Gambar 3. 2 Pembagian Titik Pengambilan Sampel

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis yang dipakai adalah deskripsi kualitatif dan data kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan cara meneliti langsung lokasi eksisting studi dengan melihat fenomena-fenomena yang muncul secara faktual. Metode Kualitatif hasil datanya berupa data deskriptif. Analisis kuantitatif yang dilakukan, peneliti menganalisis hasil survey kuisioner yang telah dibagikan kepada responden pengguna ruang pejalan kaki pada lokasi studi dan menjadikannya sebagai tabulasi dengan pengolahan data statistik sederhana.

Tahap pengolahan data sebagai berikut:

1. Pemeriksaan kelengkapan jawaban
2. Tally, menghitung jumlah atau frekuensi
3. Menghitung persentase jawaban responden
4. Setelah melakukan rekapitulasi frekuensi penelitian setelah itu melakukan analisis mean dari keseluruhan jawaban yang sudah di rekap. Data tersebut dapat diolah melalui program SPSS untuk memunculkan data mean dan standart deviasi. Data mean sebagai hasil rata-rata dari keseluruhan sampel. Data sampel akan memiliki skor negatif apabila meanya memiliki angka di bawah angka 3 dan bernilai positif apabila skor mean berada di atas angka 3. Standart deviasi pada penelitian adalah nilai jarak antara titik tengah nilai sampel terhadap nilai terluar dari sampel tersebut.

Aspek kenyamanan spasial dan visual masing-masing memiliki integrasi hubungan yang saling mempengaruhi. Integrasi tersebut dinlisis oleh penulis dari setiap indikator sub variabel penelitian sehingga akan di temukan bagaimana hubungan dari kedua aspek tersebut.

3.9 Evaluasi dan Feedback

Tahap evaluasi adalah tahapan dimana dilakukannya pemantapan tahapan-tahapan yang telah dilakukan agar suatu hasil penelitian dengan hasil sebuah kriteria desain dapat trus berkembang menjadi lebih baik. Pada tahapan ini di harapkan peneliti lain dapat mengembangkan keilmuan yang telah dilakukan oleh penulis. Pada Proses evaluasi dilakukan kajian ulang mulai dari pembahasan awal hingga produk baru yang di hasilkan

Evaluasi dilakukan terhadap kenyamanan spasial dan visual ruang eksisting pejalan kaki pada koridor bersejarah Kota Lama Malang sebagai objek kajian pada studi. Data yang diperlukan untuk melakukan evaluasi adalah tinjauan terhadap eksisting ruang pejalan kaki di koridor bersejarah Kota Lama dengan melakukan observasi berupa mapping kondisi eksisting dan melakukan survey kuisioner. Evaluasi terhadap ruang pejalan kaki di area Kota

Lama Malang ini dilakukan dengan menggunakan kriteria desain yang dihasilkan dari analisis pada tahapan sebelumnya sebagai acuan. Aspek ruang yang dievaluasi berdasarkan aspek-aspek kriteria desain yang dibutuhkan dalam rancangan ruang pejalan kaki khususnya dalam hal kenyamanan spasial dan visual. Evaluasi yang dilakukan pada tahapan memperhitungkan kondisi eksisting pada analisis karakteristik fisik untuk penyesuaian kriteria desain terhadap penerapannya di kawasan Kota Lama Malang. Evaluasi yang dilakukan juga melihat bagaimana pengaruh dari setiap indikator penelitian terhadap kenyamanan secara umum ruang pejalan kaki. Pada tahapan ini akan ditemukan besaran r^2 square yang dapat menjelaskan berapa persen pengaruh suatu aspek indikator terhadap kenyamanan secara umum ruang pejalan kaki. Evaluasi ini juga akan menampilkan faktor apa saja yang berpengaruh secara signifikan terhadap kenyamanan secara umum ruang pejalan kaki melalui besarnya nilai signifikansi. Sehingga dapat ditemukan indikator mana yang perlu diperhatikan yang menjadi evaluasi untuk koridor jalan tersebut. Integrasi kenyamanan spasial dan visual juga harus diperhatikan. Hubungan antar dua sub variabel tersebut memiliki hubungan yang akan membantu dalam proses perencanaan peningkatan kenyamanan ruang pejalan kaki.

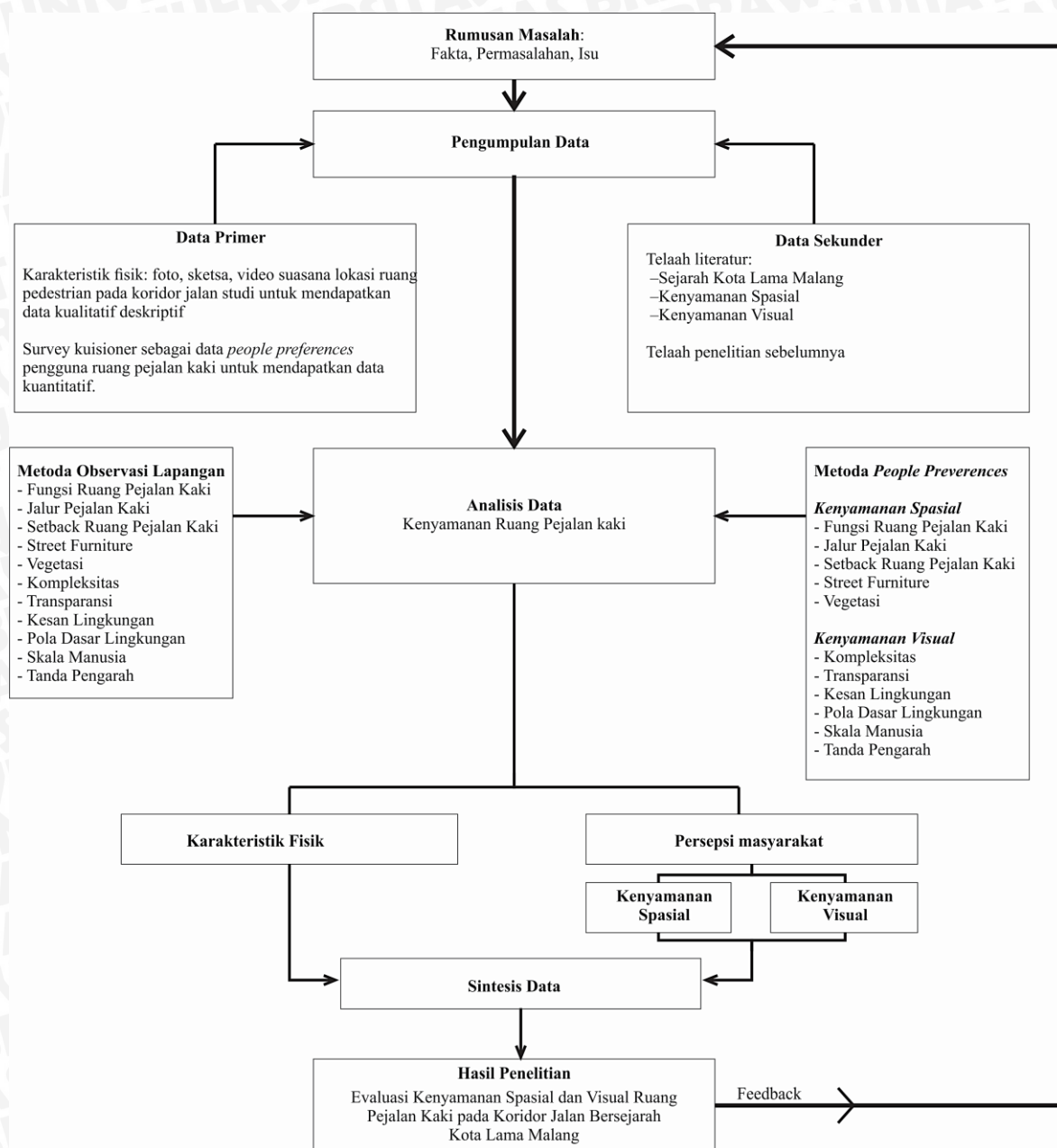
3. 10 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2006) dalam penelitian kuantitatif, yang menjadi kriteria utama terhadap hasil penelitian yang sudah dilakukan adalah , valid, realibel dan obyektif.

Uji Validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji validitas Cronbach Alpha. Cronbach Alpha adalah salah satu jenis uji validitas penelitian kuantitatif yang dikembangkan oleh Cronbach dalam bentuk koefisien. Nilai Cronbach Alpha didapat dari hasil konsistensi jawaban responden. Uji validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketepatan serta kecermatan suatu pengukuran pada penelitian evaluasi kenyamanan spasial dan visual pada area lokasi studi. Dari data yang telah di analisis didapat bahwa penelitian pada koridor ini sesuai dengan indikatornya telah menunjukkan hasil penelitian yang valid. Nilai alpha yang dihasilkan dalam suatu analisis memiliki pengertian sebagai berikut:

- a. Jika $\alpha > 0.90$ maka reliabilitas sempurna
- b. Jika α antara 0.70-0.90 maka realibilitas tinggi
- c. Jika α antara 0.50-0.70 maka reliabilitas moderat
- d. Jika $\alpha < 0.50$ maka realibilitas rendah

3. 11 Kerangka Metode



Gambar 2. 50 Kerangka Metode Penelitian